BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya manajemen krisis Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo untuk menghadapi infiltrasi *Shālafī* di Takmir Masjid An-Nur ialah:

1. Mengidentifikasi tingkat keparahan dan mengkaji dampak infiltrasi *Shālafī* ke An-Nur ini sejauh mana. Ternyata dampaknya yang dipetakan tidak hanya terkait dengan perbedaan pemikiran dan potensi perebutan aset, namun lebih luas lagi bisa merusak Islam secara keseluruhan sebab pandangan menolak berorganisasi itu bahkan bisa melemahkan Islam dari serangan-serang kepentingan di luar Islam yang terorganisir, tanpa berorganisasi, mustahil kita bisa menegakkan Islam dengan sendiri-sendiri. Hal ini kemudian bisa disimpulkan bahwa tingkat krisis yang dialami ialah sudah masuk pada tahap krisis kronik. Sehingga lebih lanjut perlu pennaganan yang lebih makro dengan perombakan struktur.
2. Dalam merumuskan upaya penanganan krisisnya, melewati tahap-tahap:
   a. Mengidentifikasi penyebab infiltrasi di masjid An-Nur. Ditemukan bahwa penyebabnya ialah dari SDM dan manajerial internal AnNur yang tidak berjalan dengan baik atau tidak semestinya dan juga sebab ada upaya yang cukup intens dari gerakan *Shālafī* untuk menyusupkan Ustad-ustadz mereka menjadi pengisi kajian di An-Nur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengisolir masalah dengan mengidentifikasi terlebih dahulu siapa-siapa baik Ustadz atau takmir yang mulai masuk ke Salaf untuk selanjutnya dimasukkan dalam daftar "perlu dikeluarkan dari struktur".

c. Melakukan kajian atau rapat dengan pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam rangka membahas permasalahan ini dari sisi bagaimana kondisi internal dan eksternal dan solusi-solusi yang memungkinkan untuk diambil sebagai sebuah kebijakan.

d. Menentukan strategi/ keputusan yang tepat yakni dengan mengambil jalan restrukturisasi Takmir Masjid An-Nur serta melarang Ustadz *Shālafi* mengisi kajian di An-Nur. Bahkan bagi jamaah yang mengancam diberi penegasan bahwa masjid ini aset muhammadiyah dan bila tidak suka bisa mengaji di tempat lain.

3. Upaya antisipasi munculnya kembali infltrasi ke takmir masjid An-Nur

Untuk strategi antisipasina menurut peneliti masih kurang maksimal karena mestinya tidak hanya mengandalkan sterilisasi takmir saja, namun bisa dengan upaya yang lebih terintegrasi misalnya juga ada upaya memperkuat ikatan dengan jamaah dan jaringan muhammadiyah di sisi lain, misalnya dengan bagian kaderisasi dan divisi pendidikan muhammadiyah untuk kembali menguatkan sistem kaderisasi jamaah dan kader muhammadiyah.

B. Implikasi Teoretik

Bila ditelisik lebih lanjut, teori manajemen krisis ini ternyata bisa diaplikasikan pada organisasi no profit, termasuk organisasi dakwah. Pertama, kajian manajemen krisis ini bisa berdiri secara otonom, tanpa harus dikaitkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kajian *public relations* yang ujung-ujungnya masalah banyak dibahas dengan menggunakan pisau manajemen PR, bukan manajemen krisis. Dimana manajemen krisis disebut tetapi pada riil nya hanya membicarakan bagaimana manajemen PR di masa krisis. Dimana pada saat itu manajemen krisis posisinya bukan lagi sebagai pisau analisa dalam sebuah peelitian yang banyak beredar baik dalam bentuk jurnal atau tugas akhir perkuliahan (skripsi, tesis, disertasi).

Yang juga teori manajemen krisis ini mestinya bisa dikembangkan tidak hanya pada lapangan ekonomi yang pada umumnya bersifat lingkup daerah atau nasional. Namun obyek penelitiannya juga bisa sebuah organisasi kecil atau menengah. Dan bentuk krisisnya tidak harus krisis ekonomi.

C. Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi manajemen krisis dalam penelitian ini ialah minimnya referensi penelitian yang membahas tentang manajemen krisis murni, yang tidak berorientasi pada penyelesaian krisis dalam bentuk sumber daya ekonomi. Terutama yang obyek penelitiannya pada organisasi nonprofit ini sangat sulit dicari. Sehingga peneliti mengembangkan dan meramu sendiri serta mempertahankan bagaimana teori manajemen krisis ini bila dijadikan kacamata membaca krisis dalam bentuk lain pada organisasi sosial keagamaan.

Selain itu, peneliti berusaha tetap menjaga dan membatasi independensi teori manajemen krisis dari percampuran atau peleburan dengan kajian manajemen PR yang banyak berkembang baik dalam bentuk laporan penelitian atau buku-buku pijakan teori. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena seperti hal nya memulai hal yang baru yang belum pernah ada sama sekali.

D. Rekomendasi

Rekomendasi peneliti terhadap lembaga Pimpinan Daerah Muhammadiyah ialah agar memberikan perhatian lebih atas upaya antisipasi terhadap potensi reinfiltrasi dari eklompok di luar muhammadiyah di kemudian hari. Berikut ini beberapa perhatian itu yang peneliti rekomendasikan:

1. Menjadwalkan pengontrolan secara terencana untuk mengamati pelaksanaan kajian di masjid An-Nur tanpa diketahui oleh pihak takmir
2. Menjadwalkan atau mengadakan interview atau wawancara terhadap jamaah secara berkala tentang tanggapan dan respon terhadap kajian di masjid An-Nur
3. Menyikapi masalah sistem kaderisasi secara lebih sistemik. Bisa bekerja saam dengan semua elemen, misal lembaga pendidikan kemuhammadiyahan, aisyiah, dan lembaga pemuda muhammadiyah.
4. Membuat materi kemuhammadiyahan untuk konteks jamaah dewasa dan disampaikan kepada mereka dengan pengawasan dan evaluasi hasil penyelenggaraannya.
5. Mungkin juga diperlukan sebuah penyampaian wawasan tentang aliran-aliran dalam Islam untuk membentengi jamaah muhammadiyah dari upaya penyusupan dari kelompok lain yang bisa mengubah akidah jamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id